

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS**

**PAULO FREIRE DAN H.A.R TILAAAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD REZA ULHAQ**

**NIM: 09470105**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Muhammad Reza Ulhaq  
NIM : 09470105  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Reza Ulhaq  
NIM. 09470105

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhamad Reza Ulhaq

NIM : 09470105

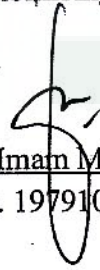
Judul Skripsi : studi komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 juni 2015  
Pembimbing Skripsi,

  
Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN/KI/ 0.2.PP.01./500.01/2015

Skripsi/Tugas Akhir Dengan Judul: **Studi Komparasi Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Reza Ulhaq

Nim : 09470105

Telah Dimunaqosahkan Pada : Kamis, 2 Juli 2015

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M. Pd

NIP. 19791011 200912 1 005

**Penguji I**

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

Nip. 19661121 199203 1 002

**Penguji II**

Muhammad Qowim, M. Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 03 AUG 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, MA

NIP. 195202198603 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamater tercinta,**

**Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW dalam memperjuangkan agama Islam menekankan pentingnya beriman dan berilmu pengetahuan, sehingga umat Islam tidak bosan mengikuti pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Skripsi ini dapat diselesaikan bukan semata-mata kerja keras penulis sendiri, melainkan atas bimbingan, bantuan dan dorongan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Ibu Dra. NurRohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus penasehat akademik, yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi.



3. Bapak Drs. MisbahUlmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Imam Machali, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Dr. Azhari Madang M.pd dan Ibu Zubaidah S.Pd yang tiada henti memberikan doa, dorongan semangat, serta dukungan secara moril dan materil kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku tercinta, Jurusan Kependidikan Islam angkatan 2009 dan sahabat-sahabat ikatan mahasiswa sumatera (Imasut), terkhusus kepada saudara indra, mail,ojan, paisal,yoyot ririn dan eka royhan, yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan dan bantuan kepada penulis.
7. Dan semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.



Demikian atas segala bantuannya, penulis banyak ucapkan terimakasih,  
semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala. Amin

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Penulis,

Muhammad Reza Ulhaq

NIM.09470105



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II Biografi Tokoh.....</b>	<b>35</b>

A.	Biografi Paulo Freire.....	33
1.	Riwayat Hidup .....	33
2.	Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman.....	39
3.	Latar Belakang Pemikiran.....	42
4.	Karya-Karya.....	45
B.	Biografi H.A.R. Tilaar .....	47
1.	RiwayatHidup .....	47
2.	Latar belakang pendidikan dan pengalaman.....	48
3.	latarbelakangpemikiran.....	51
4.	Karya-Karya.....	54

### **BAB III KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PAULO FREIRE DAN H.A.R**

<b>TILAAR.....</b>	<b>57</b>
--------------------	-----------

A.	<b>KONSEP PENDIDIKAN PAULO FREIRE .....</b>	<b>57</b>
1.	Manusia dan dunia .....	57
2.	Ilmu pengetahuan.....	60
3.	Pendidikan humanis .....	62
4.	Pendidikan dan kekuasaan .....	68
5.	Pendidikan dan kebudayaan.....	72
6.	Humanisasi dalam proses pembelajaran .....	75
B.	<b>KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS H.A.R TILAAR.....</b>	<b>90</b>
1.	Manusia dan dunia .....	90
2.	Ilmu pengetahuan.....	93
3.	Pendidikan humanis.....	96

4. Pendidikan dan kekuasaan .....	102
5. Pendidikan dan kebudayaan.....	105
6. Humanisasi dalam proses pembelajaran .....	107

**BAB IV ANALISIS KOMPARASI DAN RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PAULO FREIRE DAN H.A.R TILAAK TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

1. Analisis komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar.....	112
2. Relevansi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar terhadap pendidikan Islam.....	119

**BAB V KESIMPULAN**

A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	139
C. Penutup.....	141

**DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>
-------------------------------	------------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran II	: Kartu Rencana Studi
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita acara seminar
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat ICT
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran IX	: Sertifikat TOEC
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Data Diri

## ABSTRAK

Muhammad Reza Ulhaq. Studi komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan memiliki peran besar dalam menata kehidupan umat manusia yang lebih baik. Pendidikan telah menjadi kebutuhan manusia, dengan pendidikan maka ruang kemanusiaan akan terbangun. Namun tetap dibutuhkan suatu konsepsi format pendidikan yang lebih baik lagi, agar pendidikan kembali berada dan berfungsi pada jalur yang sesungguhnya. Paulo Freire dan H.A.R Tilaar merupakan tokoh pendidikan yang memiliki banyak karya-karya kependidikan. Gagasan-gagasan pendidikan keduanya sangat penting bila dijadikan suatu penelitian di tengah usaha mengembangkan dunia pendidikan Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library resech*, dengan menggunakan pengumpulan data di antara metode dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan konten isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan kedua tokoh memiliki suatu konsep mengenai pendidikan yang berpijak atau berorientasikan pada kemanusiaan, Paulo Freire memiliki keyakinan bahwa pendidikan dekat dengan kekuasaan yang memungkinkan pendidikan mengarah kepada produksi kepentingan semata. Untuk itu beliau menggagas pendidikan humanis yang lebih dikenal dengan pendidikan pembebasan. H.A.R Tilaar meyakini bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam membangun dan menata kehidupan manusia, hingga pendidikan harus bersumber dan dekat dengan kehidupan rakyat. Analisis komparasi pemikiran keduanya memiliki persamaan pendidikan haruslah berorientasi pada kemanusiaan, keduanya berkeyakinan bahwa manusia adalah subjek atas terselenggaranya pendidikan. Perbedaan pemikiran keduanya Paulo Freire menganggap pendidikan sebagai ruang dimana tumbuhnya kepentingan dari berbagai kelompok, sehingga beliau meyakini pendidikan dan politik suatu hal yang tidak bias dipisahkan, sedangkan Tilaar memandang pendidikan harus memuat nilai-nilai yang tumbuh dalam kehidupan rakyat sehingga pendidikan mampu menjawab tantangan zaman yang sifatnya dinamis tanpa harus tenggelam di dalamnya dan kehilangan jati diri. Relevansi pemikiran keduanya terhadap pendidikan Islam lebih pada hakikat manusia yang memiliki dan mengemban tugas sebagai pengelola jagat raya. Yang membedakannya adalah pendidikan Islam memiliki satu arah yang lurus yakni Islam. Dan orientasi pendidikan Islam bukan hanya keselamatan dunia saja melainkan kemaslahatan akhirat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. latar belakang masalah**

Realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat selalu bersifat dinamis, semuanya selalu bisa berubah-ubah. Perubahan sosial ini terjadi akibat reaksi manusia dalam masyarakat terhadap gejala-gejala sosial, Khususnya fenomena politik, ekonomi dan budaya. Perubahan sosial yang dipicu oleh gejala politik misalnya penindasan yang dilakukan oleh kekuatan penguasa terhadap rakyat tertindas, Telah menyebabkan gelombang perlawanan dalam sejarah penjajahan dunia, perubahan sosial terjadi oleh fenomena ekonomi, membentuk model masyarakat yang ter-stratifikasi oleh kemampuan ekonominya, dan perubahan sosial yang terjadi disebabkan sosial-budaya, memicu lahirnya budaya baru yang bersumber dari kekuatan kaum mayoritas dalam masyarakat.

Hal terpenting yang mampu mendorong perubahan tersebut adanya suatu dialektika transformatif dalam kehidupan masyarakat. Dialektika transformatif ini akan mendorong terbentuknya suatu paradikma baru dalam memandang realitas sosial. Dalam masyarakat tertindas dibutuhkan suatu dorongan dialektis oleh dan dari masyarakat tersebut, demi memberikan kesadaran akan ketertindasannya. Stratifikasi yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan kemampuan ekonomi telah membuat jurang pemisah antara si-kaya dan si-miskin, dalam kondisi masyarakat seperti ini dibutuhkan



pengajaran yang bersifat dialektis transformatif oleh dan dari masyarakat itu sendiri, sehingga kaum miskin dan lemah memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan potensi dirinya.

Budaya baru yang diciptakan kaum mayoritas telah menarik kaum minoritas untuk mendambakan budaya baru tersebut sehingga identitas dan karakteristik dari suatu masyarakat akan hilang. Semakin gencar serangan dilakukan dan semakin jauh mereka yang diserang terasing dari jiwa kebudayaan dan dirinya sendiri, maka semakin mereka ingin menjadi seperti para penyerangnya: berjalan seperti mereka, berpakaian seperti mereka, berbicara seperti mereka.<sup>1</sup> Serta norma-norma dalam kehidupan sosial masyarakat tak lagi menjadi sesuatu yang sakral. Hal inilah salah satu pemicu kerusakan sosial dalam kehidupan masyarakat. Usaha untuk menciptakan harmonisasi sosial dan kesadaran akan ketertindasan serta pengembangan taraf hidup masyarakat hanya dapat dilakukan dengan merumuskan skenario pendidikan di dalam masyarakat itu sendiri.

Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan membuka paradikma baru masyarakat dalam memahami kondisi realitas sesungguhnya, serta memperkuat norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menciptakan harmonisasi kehidupan sosial, serta menjadi alat pemanusiaan yang harus dipertahankan keberadaannya. Fungsi pendidikan yang sangat penting tersebut membutuhkan konsep pendidikan

---

<sup>1</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hal. 162.

yang seutuhnya berorientasi pada pemanusiaan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kedua orientasi pendidikan inilah yang mampu menghasilkan manusia-manusia yang produktif dan bijaksana dalam menghadapi problematika sosial dalam kehidupan masyarakat. Tentunya model pendidikan seperti ini bukanlah model pendidikan yang menindas atau milik kaum penindas, artinya pendidikan tersebut diselenggarakan untuk semua lapisan anggota masyarakat (*education for all*), Pendidikan bukan lagi milik segelintir orang, melainkan semua manusia berhak mengakses dan memilikinya.

Model pendidikan seperti konsep di atas tentunya menjamin suatu proses pembelajaran yang produktif, tidak kaku, tidak stagnan dan lebih memberikan posisi yang seimbang antara guru dan murid dalam proses pembelajaran pendidikan. Pendidikan yang membebaskan berisi laku-laku pemahaman (*acts of cognition*), bukan pengalihan-pengalihan informasi. Ia merupakan situasi belajar dimana obyek yang dapat dipahami (sama sekali bukan titik akhir dari laku pemahaman) menghubungkan para pelaku pemahaman guru disatu sisi dan murid sisi yang lain. Hubungan dialogis yang harus ada pada para pelaku pemahaman untuk bersama-sama mengamati obyek yang sama-tidak dapat diwujudkan dengan cara lain.<sup>2</sup> Murid bukan lagi obyek pendidikan yang dianggap sebagai manusia bodoh melainkan murid bersama dengan guru menjadi subjek pendidikan itu sendiri.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 61.

Posisi seimbang dalam proses pembelajaran berarti murid menjadi subjek yang artinya murid mendapatkan kebebasannya, model pendidikan seperti itu berbeda dengan pendidikan yang menindas, terdiri dari ritual pembelajaran yang memenjarakan potensi murid, seperti guru mengajar sedangkan murid diajar, guru bercerita sedangkan murid patuh mendengarkan, guru menentukan peraturan sedangkan murid diatur, guru sebagai orang yang tahu dan murid sebagai manusia bodoh, guru menentukan pilihan sedangkan murid patuh tak bisa membantah.<sup>3</sup>

Proses pendidikan yang humanistik ini mampu mendorong terciptanya manusia-manusia merdeka dan memiliki kreatifitas berfikir. Kreatifitas berfikir inilah yang kelak akan bermanfaat bagi pengembangan dunia pengetahuan. Karena itu, daya kritis dan partisipasi siswa merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik, tentunya ini didapatkan melalui sistem pembelajaran aktif. Hal tersebut dapat menghindarkan pendidikan dari bayang-bayang berbagai doktrin dari berbagai kepentingan tertentu.

Pendidikan sejatinya tidak hanya menjadi alat transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, melainkan pendidikan sudah semestinya menjadi instrumen transformasi nilai (*transfer of value*) terkhusus nilai-nilai sosial masyarakat. Pendidikan yang hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan hanya akan memproduksi manusia-manusia pekerja dan jauh dari norma-norma sosial, tidak dapat disalahkan bilamana kerusakan sosial justru

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal .77.

dilakukan oleh mereka yang dahulunya didik disekolah-sekolah bermutu. Beberapa kasus-kasus kriminal dalam masyarakat seperti korupsi, terorisme, pelecehan seksual dan lainnya menunjukkan betapa keberadaan pendidikan harus dievaluasi kembali, terkhusus lembaga-lembaga pendidikan yang ada haruslah sejalan dengan norma-norma sosial dalam masyarakat.

Pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan, yang didalam prosesnya tidak dapat berjalan sendiri. Hubungan antara pendidikan dan kebudayaan adalah dua sisi dari sebuah mata uang.<sup>4</sup> Dengan demikian, menghormati pengetahuan rakyat tidak boleh tidak mengandung arti menghormati konteks budaya.<sup>5</sup> Sangat sulit bilamana pendidikan diselenggarakan didalam masyarakat tertentu tanpamengikutsertakan budaya-budaya luhur yang berkembang dimasyarakat tersebut, justru pendidikan harus menjadi bagian dalam usaha memperkuat keberadaan budaya luhur yang ada didalam masyarakat.

Problematika pendidikan seperti yang telah penulis uraikan diatas ternyata juga terjadi pada pendidikan islam. Dalam sisi metodologi pembelajaran, pendidikan islam masih menitik beratkan pada hafalan dari pada kekuatan logika serta model ceramah dalam pembelajaran dalam penyampaian materi ajar masih menjadi strategi para pendidik pendidikan islam. Menurut Mastuhu, metode pembelajaran pendidikan islam lebih bersifat mekanis,

---

<sup>4</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 48.

<sup>5</sup> Paulo Freire, *Pedagogi Pengharapan: Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), lm. 113.

mengutamakan pengayaan materi dari pada sikap reflektif dan kreatif.<sup>6</sup> Model pendidikan yang bertumpu pada guru dan teks atau bahan ajar sebagai pusat pendidikan akan mengurung daya kreatifitas siswa serta memisahkannya dari penomena–penomena sosial yang sejatinya harus diketahuinya.

Berkaitan dengan permasalahan pendidikan tersebut diatas, Paulo Freire dan H.A.R Tilaar merupakan pemikir, aktivis sosial dan praktisi pendidikan yang sudah melahirkan banyak karya tentang pendidikan. Pemikiran-pemikiran keduanya telah menjadi buah bibir dikalangan akademis dan lainnya bahkan menjadi pedoman bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan. Freire dinobatkan sebagai bapak pendidikan kritis yang namanya telah tersohor sejak lama dalam kancah internasional, pemikiran beliau mengenai humanisasi dalam pendidikan telah membuka paradikma baru dunia terhadap proses pendidikan yang sesungguhnya.

Beliau menganggap bahwa pendidikan erat kaitannya dengan politik kekuasaan, pendidikan merupakan alat untuk melanggengkan penindasan, untuk itu beliau menyodorkan konsep pendidikan pembebasan yang bertumpu pada kemerdekaan peserta didik dari belenggu proses pembelajaran yang Doqmatic, Kaku dan Staqnan. Beliau mempercayai hal-hal tersebut merupakan produk dari kaum penindas yang oleh karenanya haruslah diselenggarakan model pendidikan baru yang seutuhnya bertumpu pada pemanusiaan dan peningkatan kualitas hidup bagi rakyat. Hal tersebut dapat terwujud dengan

---

<sup>6</sup> Mastuhu, pemberdayaan sistem pendidikan islam, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1999), hlm. 99.

proses dialog yang seutuhnya memiliki nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran, serta diperkuat dengan pembelajaran mengarah pada kontekstualisasi ilmu terhadap realitas.

Pemikiran Freire merupakan antitesa dari geneologi-politik dan geneologi-sosial Brasil yang saat itu dipimpin oleh pemerintahan tirani, selanjutnya oleh rezimnya Freire dianggap membahayakan status quo pemerintahan yang berkuasa, seperti yang diungkapkannya dalam bukunya (*politik pendidikan*): Tindakan sosial yang saya lakukan bukanlah semata-mata karena keinginan saya sendiri, tetapi dituntut oleh keadaan.<sup>7</sup> Alhasil beliau harus merasakan pengembaraan di tanah pengasingan. Namun tanah pengasingan bukannya mematikan kreatifitas pemikiran dan gerakannya akan tetapi justru memicu bagi lahirnya pemikiran-pemikiran yang revolusioner.

H.A.R Tilaar salah satu putra kelahiran Indonesia yang namanya berapapun tahun terakhir ini menyita perhatian publik, baik lokal maupun internasional, hal tersebut berkaitan dengan pemikiran-pemikiran progressif tentang pendidikan yang dilahirkannya, beliau memandang humanisasi dalam pendidikan haruslah bertumpu pada pemerdekaan peserta didik, artinya perlu adanya demokratisasi dalam proses pendidikan itu sendiri, selain itu beberapa pemikiran beliau terbentang mulai dari tujuan sampai proses pembelajaran pendidikan yang humanis-progressif.

---

<sup>7</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan Dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 42.

Pemikiran beliau merupakan bagian dari antitesa geopolitik dan geososial Indonesia. Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dunia<sup>8</sup>, negara dengan kondisi dan iklim sosial yang berbeda tentunya menjadi bagian antitesa dari pemikiran pendidikan yang dilahirkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar. Beberapa alasan yaitu: **Pertama:** keduanya telah melahirkan banyak karya-karya ilmiah mengenai pendidikan, terkhusus yang menyinggung pendidikan humanis. **Kedua:** Kedua tokoh di atas berasal dari tempat yang berbeda, tentunya pemikiran-pemikiran keduanya menjadi antitesa dari kondisi sosial dimana mereka berada, Paulo Freire hidup dan tumbuh berkembang di dataran Brazil yang iklim sosialnya berbeda dengan tempat dimana sosok H.A.R Tilaar berasal yakni Indonesia. **Ketiga:** perbedaan masa hidup, tentunya perbedaan tersebut memberikan pengaruh tersendiri bagi pemikiran mereka, sebab perubahan sosial terjadi terus-menerus dan pendidikan selalu memiliki problematika yang tidak pernah berakhir. Perbedaan tersebut untuk mencari sintesa, dari kedua pemikiran tokoh tersebut dalam menghadapi dunia global ini, khususnya problematika pendidikan itu sendiri. **Keempat** pemikiran-pemikiran dari keduanya menurut penulis sangat menarik bilamana dicari relevansinya dengan pendidikan Islam, sehingga keberadaan pendidikan Islam dapat dievaluasi untuk dipertahankan keberadaannya.

---

<sup>8</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, hlm. 64.



Untuk itu penulis tertarik menjadikannya sebagai bagian dari Penelitian Skripsi dengan merumuskan penelitian dalam judul “*studi komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar*”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar?
2. Bagaimana analisis komparatif mengenai Perbedaan dan Persamaan serta Keunggulan dan kelemahan diantara keduanya ?
3. Bagaimana Relevansi konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar dalam pendidikan Islam ?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi Tiga hal, yaitu :

- a. Mendiskripsikan konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar.
- b. Menganalisis Persamaan dan Perbedaan serta Keunggulan dan Kelemahan dari kedua tokoh tersebut terkait dengan konsep Pendidikan Humanis.
- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep Pendidikan Humanis kedua tokoh dalam Pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik,

- 1.) Untuk mengkaji pemikiran humanis, serta implikasinya dalam pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kemudian dapat diterapkan dalam perkembangan masyarakat saat ini.
  - 2.) Mengetahui bagaimana pemikiran Paulo Freire dan H.A.R Tilaar tentang konsep pendidikan humanis.
- b. Praktis, Bermanfaat bagi:
- 1) Para pendidik, agar pendidik tidak salah persepsi tentang Pendidikan Humanis yang sesungguhnya, sehingga dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan yang diharapkan, Serta dapat menciptakan masyarakat humanis.
  - 2) Mahasiswa, agar memahami tentang pemikiran-pemikiran Humanis serta penerapannya dalam pendidikan. Serta sebagai tambahan khazanah keilmuan.
  - 3) Memperluas cakrawala pengetahuan tentang problematika pendidikan, terutama kedua tokoh ini yaitu Paulo Freire dan H.A.R Tilaar sehingga dapat mendorong semangat dalam mendalami pemikiran para tokoh tersebut.

#### **D. Telaah pustaka**

Kajian pendidikan humanis pada dasarnya sudah banyak yang membahasnya dan banyak pula tokoh-tokoh yang memiliki pemahaman tentang pendidikan humanis. Selain buku referensi dan skripsi, salah satu fungsi telaah

pustaka adalah untuk memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, hal ini ditujukan agar orisinalitas penelitian dapat di pertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur duplikat. Sejauh pengamatan peneliti secara spesifik penelitian tentang (studi komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar) penulis temukan belum ada yang meneliti dan menjadikannya sebagai skripsi. Akan tetapi beberapa penelitian tentang pemikiran pendidikan Paulo Freire dan H.A.R Tilaar penulis temukan, antara lain:

a. Skripsi yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan humanis Paulo Freire:

1. Skripsi oleh Suyadi misalnya menulis skripsi dengan judul "*Teori pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh (Studi komparatif konsientisasi dan modernisasi pendidikan)*".<sup>9</sup> Skripsi tersebut membahas mengenai teori pendidikan Paulo Freire (*konsientisasi*) dan Muhammad Abduh (*modernisasi pendidikan*), komparasi pemikiran pendidikan Paulo Freire dalam penelitian tersebut dilakukan bukan dengan H.A.R Tilaar.
2. Skripsi oleh Siti Murtiningsih dengan judul: *Pendidikan Alat Perlawanan, Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*.<sup>10</sup> Penelitian ini memuat beberapa teori-teori pendidikan kritis Freire. Penelitian tersebut tidak mengaitkannya secara komparatif dengan tokoh pendidikan lainnya, apalagi dengan H.A.R Tilaar.

---

<sup>9</sup> Suyadi, *Teori pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh (Studi komparatif konsientisasi dan modernisasi pendidikan)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>10</sup> Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan, Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

3. Skripsi oleh Arwanul Mahyum, dengan judul "*Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*".<sup>11</sup> Penelitian ini memuat pemikiran pendidikan humanis freire tanpa membandingkannya dengan tokoh lain. Hanya memuat relevansinya terhadap pendidikan islam.
  4. Skripsi oleh Doni Sofiadin Muhdi, dengan judul "*Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Paulo Freire*".<sup>12</sup> Penelitian ini memuat pemikiran pendidikan Freire dalam proses pembelajaran dan hubungan intraksi antara guru dan murid. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni meneliti konsep pendidikan humanis Paulo Freire secara komulatif tanpa menspesifikasikan pemikirannya, kemudian me-komparasikannya dengan pemikiran tokoh lain yakni H.A.R Tilaar.
  5. Skripsi oleh Ridho Maulana, dengan judul "*Konsep Pendidikan Paulo Freire*".<sup>13</sup> Skripsi ini secara filosofis membicarakan konsep pendidikan pembebasan paulo freire, tanpa membandingkannya dengan tokoh lain, apalagi dengan pemikiran H.A.R Tilaar
- b. Skripsi yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan H.A.R Tilaar:
1. Skripsi oleh Firmanjoyo, dengan judul "*Pemikiran Kritis Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M. Sc. Ed Dan Relevansinya Dalam Pendidikan*

---

<sup>11</sup> Arwanul Mahyum, *Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>12</sup> Doni Sofidin Muhdi, *Telaah Proses Belajar Mengajar Menurut Paulo Freire. Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>13</sup> Rodho Maulana, *Konsep Pendidikan Paulo Freire*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

*Islam*".<sup>14</sup> Penelitian ini memuat beberapa pemikiran pendidikan kritis dari seorang H.A.R Tilaar dan merelevansikannya dengan pendidikan islam. Penelitian tersebut tidak membandingkan secara komperatif dan utuh dengan pemikiran tokoh pendidikan lainnya, apalagi dengan Paulo Freire

2. Skripsi oleh Muhlasin, dengan judul, "*Demokrasi Dalam Kerangka Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran H.A.R Tilaar)*".<sup>15</sup> Dalam penelitian ini memuat demokrasi pendidikan menurut H.A.R Tilaar sebagai inti dari pembahasan penelitian. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan, yaitu melakukan penelitian secara komulatif dari pemikiran pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar.
3. Skripsi oleh Bahrn Fawaiz, dengan judul, "*konsep pendidikan era globalisasi menurut H.A.R Tilaar*".<sup>16</sup>

Skripsi yang penulis buat dengan judul skripsi "*studi komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar*". Belum pernah ditulis sebelumnya. Pemikiran keduanya perlu diteliti guna memperdalam dunia pengetahuan terkhusus bidang pendidikan.

---

<sup>14</sup> Firman Joyo, *Pemikiran Pendidikan Kritis Prof. H.A.R TILAAR M.Sc.Ed dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>15</sup> Muhlasin, *Demokrasi Dalam Kerangka Pendidikan Nasional: Telaah Pemikiran H.A.R Tilaar*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>16</sup> Bahrn Fawaiz, *Konsep Pendidikan Era Globalisasi Menurut H.A.R Tilaar*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

## E. Landasan teoritik

### Konsep pendidikan humanis

#### 1. Konsep

Konsep berasal dari bahasa latin "*Concipere*" yang berarti mencakup, mengambil, dan menangkap. Dari *concipere* muncul "*conceptual*" yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam bahasa indonesia, Konsep diterjemahkan dengan pengertian yaitu makna yang dikandung suatu obyek.<sup>17</sup> Konsep memiliki beberapa pengertian antara lain:

- a. Rancangan ide atau pengertian
- b. Gambaran mental dari obyek, proses ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>18</sup>

Adapun menurut Jujun S. Surya Sumantri bahwa konsep, adalah sistem yang terdiri dari pernyataan-pernyataan agar terpadu utuh dan konsisten.<sup>19</sup> Sedangkan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini yaitu ide Paulo Freire dan H.A.R Tilaar tentang pendidikan humanis yang tertulis dari berbagai karya keduanya.

#### 2. Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari kata didik. Dalam kamus besar bahasa indonesia, Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku

---

<sup>17</sup>Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), hal. 2.

<sup>18</sup> Depdik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 52.

<sup>19</sup>Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hal. 151.

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan instrumen pencerdasan manusia dan perubahan sosial masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan hidup dan tumbuh bersama masyarakat, dengan demikian pendidikan sebagai sumber transformasi nilai-nilai kehidupan, serta sebagai pembentukan kehidupan masyarakat yang semakin di isi dengan pendidikan semakin berkembang. Para ahli memiliki banyak pemikiran dalam mendefinisikan pengertian pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusi dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>20</sup>
- b. Menurut Jhon Dewey Pendidikan adalah Proses sosial yang membantu anak dalam menggunakan kemampuan-kemampuannya sendiri demi mencapai tujuan sosial.<sup>21</sup> Menurut Emile Durkheim pendidikan adalah instrumen pembentukan moral manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan: Bagian Pertama, Cetakan Ketiga*, (Yogyakarta: Majelis luhur persatuan Taman Siswa, 2004), hal. 20.

<sup>21</sup> William F. O'neil, *Idiologi-Idiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 383.

<sup>22</sup> Syaifudin, *Tan Malaka: Merajut Masyarakat Dan Pendidikan Indonesia Yang Sosilistis*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 20.



- c. Menurut Ngalim Purwanto yaitu segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>23</sup>
- d. Menurut undang-undang republik indonesia, nomor 20 tahun 2003 pasal satu ayat satu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>24</sup>

Dalam pengertian yang sangat sederhana dan umum pendidikan berarti usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sang anak demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian Pendidikan menurut islam ialah suatu pengajaran yang bertumpu pada ajaran-ajaran islam guna membentuk kepribadian seorang muslim. Beberapa tokoh pemikir pendidikan islam berpendapat mengenai pengertian dari pendidikan perspektif islam tersebut, diantaranya:

- a. Menurut Al-Gazali pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui beragam ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara

---

<sup>23</sup>Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15.

<sup>24</sup> Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>25</sup>

- b. Menurut Muhammad Abduh pendidikan adalah mendidik akal dan jiwa dan menyampaikannya pada batas-batas kemungkinan seorang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>26</sup>
- c. Menurut Muhammad Iqbal pendidikan adalah suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perseorangan maupun kelompok masyarakat, evolusi kreatif peran intelek, dan intuisi, pendidikan watak, tata kehidupan sosial islam suatu pandangan kreatif tentang pendidikan.<sup>27</sup>
- d. Menurut Fazlur Rahman pendidikan adalah bertujuan untuk mengembangkan manusia-sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56.

<sup>26</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 123.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 135.

<sup>28</sup> Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 171.

- e. Menurut Hamka pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik.<sup>29</sup>

Melihat beberapa pengertian pendidikan diatas dapat diuraikan beberapa ciri dan unsur-unsur dalam pendidikan, dan dapat disimpulkan diantaranya yakni:

- a. Pendidikan Memiliki tujuan, diselenggarakannya suatu pendidikan karena suatu tujuan yang diinginkan, pendidikan dipercaya sebagai alat untuk mendapatkannya. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan anak-anak yang mampu mengembangkan potensinya, sehingga dapat memberi manfaat sosial baik bagi dirinya secara individu ataupun bagi masyarakat dan negaranya. Tujuan pendidikan idealnya memanusiakan manusia.<sup>30</sup> Pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang pintar, tetapi juga berbudaya.<sup>31</sup>
- b. Pendidikan Dilakukan dengan sadar dan terencana, (bahan Ajar, strategi dan metode kegiatan, dan tehnik penilaiannya).
- c. Pendidikan Dilakukan dimana dan oleh siapa saja. Dirumah oleh kedua orang tua dan dilingkungan masyarakat oleh masyarakat atau pemerintah. lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk

---

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 230.

<sup>30</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hal

<sup>31</sup> H.A.R Tilaar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 56.

mempengaruhi anak ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>

### 1. Pendidikan dalam keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak, didalamnya seorang anak mendapatkan pengajaran melalui apa yang disaksikannya, keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting untuk pembentukan kepribadian dan pengaruh sadar.

Nilai-nilai pendidikan yang didapat seorang anak dalam keluarga akan sangat mempengaruhi bagi proses hidup sang anak ditahap selanjutnya, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.<sup>33</sup> Pendidikan dalam keluarga tidak hanya bersifat individual yang hanya diperuntukkan bagi kedirian seorang anak namun dapat diperuntukkan dalam penanaman nilai-nilai sosial. Bahwa sesungguhnya alam-keluarga itu bukannya pusat pendidikan individual saja, akan tetapi juga suatu pusat untuk melakukan pendidikan sosial.<sup>34</sup>

### 2. Pendidikan dalam sekolah

---

<sup>32</sup> Fuad Hasan Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), hal. 16.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 17.

<sup>34</sup> Kh Khadjar Dewantara, *Pendidikan*, hal. 378.

Pendidikan sekolah diselenggarakan untuk mempersiapkan anak didik untuk mampu bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Jenis pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi.<sup>35\</sup>

c. Pendidikan dalam masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat merupakan kesinambungan dari pendidikan di keluarga dan di sekolah yang artinya kesinambungan tersebut terbentuk antara pendidikan informal (*keluarga*), pendidikan formal (*sekolah*) dan pendidikan non-formal (*masyarakat*). Pendidikan tersebut merupakan usaha sadar dari masyarakat untuk memberikan pengajaran terhadap anggota masyarakatnya.

d. Proses pendidikan bersifat demokratis dan menjaga rasa adil.

Pendidikan bertumpu pada rasa menjunjung tinggi hak asasi manusia, agama, norma dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Senada dengan hal tersebut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur dan kemajemukan bangsa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Fuad Hasan Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, hal. 21.

<sup>36</sup>UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003, *Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Bab III Pasal 4 ayat 1*, hal. 7

- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengikut sertakan semua unsur yang terlibat didalamnya, karena pendidikan tumbuh serta berkembang didalam dan bersama masyarakat maka penyelenggara pendidikan tentunya dapat memberdayakan peran masyarakat untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

P.H.Combs mengemukakan dua belas komponen pendidikan seperti, tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen dan pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan ajar, guru dan pelaksana, alat bantu ajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya pendidikan.<sup>37</sup> Keberlangsungan seluruh instrumen pengelolaan pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan pendidikan yang lebih progressif.

c. Humanis

Humanis berasal dari kata *human*, yang berarti Me-Manusia.<sup>38</sup> kata humanis lebih dahulu populer dipakai dari pada kata humanisme. Humanisme Sebagai Istilah Untuk Mengacu Pada Gerakan Humanis Jaman Renaissance dan untuk menunjukkan etika yang menempatkan manusia dalam sisi manusiawi, utamanya melawan sisi religius sebagai titik ekstrim lain. Humanisme mengacu kepemikiran F. Schiller yang menyoroti manusia sebagai pusat renungan filsafati Schuller. Pemikiran humanisme diacu pada pendapat yang menempatkan manusia dalam kajian kesenian,

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 111.

<sup>38</sup> Muji Sutrisno, *Humanisme, Kritis, Humanisasi*, (Jakarta:Yayasan Obor, 2001), hal. 29.

ilmu pengetahuan , moral, dan agama sebagai lebih berharga dan lebih tinggi dengan melawankannya pada lebih rendah.<sup>39</sup>

Kelahiran humanisme menjadi titik awal dari penghargaan lebih tinggi terhadap keberadaan manusia, secara lahir dan batin. Paradigma humanis membawa manusia sebagai pusat dan sumber pemikiran. Paradigma humanis membawa kearah perjuangan kemanusiaan dalam semua lini sosial, termasuk pendidikan. Keberadaan humanisme pendidikan bukanlah membawa malapetaka bagi dunia pendidikan tersebut melainkan justru menjadi awal dari paradigma baru pendidikan, dari konserpatif-tradisional sampai ke arah pendidikan progressif.

#### d. Pendidikan Humanis

Tujuan pendidikan humanis merupakan penalaran yang menyangkut sistem nilai-nilai dan norma-norma dalam satu konteks kebudayaan, baik dalam mitos kepercayaan dan religiusitas, filsafat dan idiologi. Dalam nilai-nilai humanis itu, menjadikan pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia memiliki kepribadian utuh dan berbudaya luhur. Subtansinya mengangkat derajat manusia serta

---

<sup>39</sup>Arwanul Maryum, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2006), hal. 14.

membebaskannya dari penindasan dan eksplorasi yang merusak tatanan sosial.<sup>40</sup>

Pendidikan erat kaitannya dengan manusia, Budaya dan kekuasaan. Berkaitan dengan manusia disebabkan karena subjek pendidikan ialah manusia, oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai usaha dari proses pemanusiaan itu sendiri. Proses pemanusiaan sebagai hakikat dari pendidikan tentunya tidak akan terwujud bilamana dalam proses penyelenggaraan pendidikan hal tersebut tidak dijalankan, maka proses pemanusiaan dalam pendidikan haruslah masuk bersama komponen dalam pendidikan tersebut yakni pendidik, peserta didik, kurikulum, bahan ajar dan lainnya.

Dalam pendidikan humanis seorang pendidik bukanlah sentral dari semua proses pendidikan, melainkan fasilitator didalam proses pembelajaran. Pendidik memberikan stimulan kepada peserta didik untuk membantunya dalam memahami suatu masalah. Untuk itu pendidik haruslah memiliki pengetahuan yang luas dan mampu membawa proses pembelajaran tersebut dalam suatu kondisi yang menyenangkan bagi siswa, berbeda halnya dengan proses pendidikan yang kaku, bahwa guru hanya memberikan ceramah lalu murid mendengarkan dengan khusyuk, pola ini akan menghambat nalar dan sensitifitas berfikir murid.

---

<sup>40</sup> Ririn karina, *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Paulo Freire Dan Kh Abdurrahman wahid*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 19.



Proses dialektika guru dan murid sudah semestinya berjalan dengan harmonis, tanpa *makian* ataupun *cercaan*, dan tindakan memukul murid, sebahtindakan tersebut dapat membunuh motivasi dan kebebasan berfikir murid, hal ini hanya akan menjadikan proses pembelajaran semakin buruk.

Konsep pendidikan humanis yang diteliti oleh penulis yaitu konsep pendidikan humanis dari Paulo Freire dan H.A.R Tilaar. Semua pemikiran-pemikiran dari kedua tokoh tersebut terkait pendidikan humanis. kemudian peneliti kaji berdasarkan sumber-sumber primer keduanya.

## F. Metode penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*, yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara untuk memahami obyek yang menjadi sarana ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>41</sup> Penelitian (*Research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>42</sup>

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>43</sup> Dalam pengertian yang sederhana metode penelitian merupakan cara kerja meneliti, mengkaji, dan

---

<sup>41</sup> Kuncoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pt. Gramedia, 1989), hal. 7.

<sup>42</sup> Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hal.1.

<sup>43</sup> Anto Baker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 121.

menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan dari suatu obyek penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup>

### 1. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>45</sup> Metode ini memungkinkan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>46</sup>

Sedangkan metode yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis pedagogis*, pendekatan *filosofis pedagogis* adalah merupakan suatu analisis secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran mengenai suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.<sup>47</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian study pustaka (*Library Research*). Study pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 3.

<sup>45</sup> Mukhtar Dan Erna Widodo, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hal. 15.

<sup>46</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito: 1984), hal. 147.

<sup>47</sup> Lois O Katsoft, *Pengantar Filsafat Penerjemah Soerjono Sumargono*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2003), hal.4.

dilakukan di lapangan (*Perpustakaan*) dengan didasarkan atas pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi dan memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>48</sup>

Adapun *literature* tersebut dan lainnya dapat berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar, dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitiannya. Penelitian perpustakaan ini bermaksud untuk meneliti tentang pemikiran pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian terdapat dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah semua bahan-bahan dan informasi dari tangan pertama atau sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.<sup>49</sup> Sumber pertama ini bias berupa sumber asli baik berbentuk dokumen maupun berbentuk peninggalan lainnya. Sedangkan yang dimaksud sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

---

<sup>48</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komperensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34.

<sup>49</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu studi komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar, Maka sumber yang digunakan sebagai acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berbagai literature yang relevan dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis, baik berupa buku-buku, majalah, surat kabar, artikel pendidikan, jurnal pendidikan mau pun yang lainnya.

Adapun data-data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

**a. Data primer Poulo Freire:**

1. Buku yang berjudul *Pedagogi Pengharapan, Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*, 2001, Kanisius, Yogyakarta.
2. Buku yang berjudul, *Pendidikan Sebagai Proses, Surat-Menyurat Dengan Para Pendidik Guinea-Bissau*, 2000, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
3. Buku yang berjudul *Pendidikan Kaum Tertindas*, 1991, LP3ES, Jakarta.
4. Buku yang berjudul *Politik Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan Dan Pembebasan*, 2007, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

**b. Buku primer H.A.R Tilaar:**

1. Buku yang berjudul *Kekuasaan Dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Dalam Pusaran Kekuasaan*, 2009, Rineka Cipta, Jakarta.
2. Buku yang berjudul *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, 2012, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

3. Buku yang berjudul *Pedagogik Kritis: Perkembangan Subtansi, Dan Perkembangannya Di Indonesia*, 2011, Rineka Cipta, Jakarta.
4. Buku yang berjudul *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, 2012, Rineka Cipta, Jakarta.

**a. Buku sekunder:**

1. Buku dengan judul, *Conscientizacao : Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, penerjemah: Agung Prihantoro, (William A. Smith, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama Dengan Read Book, 2001).
2. Buku dengan judul, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, (Mansour Fakih, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
3. Buku dengan judul, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: Paulo Freire Dan Y.B Mangunwijaya*, (Firdaus M. Yunus Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004).
4. Buku dengan judul, *10 Windu Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M.Sc.Ed Pendidikan Nasional Arah Kemana?* (Jakarta: Kompas, 2012).
5. Buku dengan judul, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep* (Abdurrahman Assegaf, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogyakarta, 2004).
6. Buku dengan judul, *Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Muhammad Saroni, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013).

7. Buku dengan judul, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (H.M . Arifin, Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
8. Buku dengan judul, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*. (M. Agus Nuriatno, Yogyakarta, Resis Book, 2001).
9. Buku dengan judul, *Idiologi-Idiologi Pendidikan*, (William F. Oneil, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008).
10. Buku yang berjudul *Membenahi Pendidikan Nasional*, 2009, Rineka Cipta, Jakarta
11. Buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, 2011, Rosdakarya, Bandung.
12. Jurnal pendidikan Paulo Freire, dkk yang berjudul: *Menggugat Pendidikan*, 2009, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
13. Buku yang berjudul *Menjadi Guru Merdeka*, lkis, 2001, Yogyakarta.
14. Buku yang berjudul *Sekolah Kapitalisme Yang Licik*, Lkis, 1998, Yogyakarta.

#### 4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek peneliti atau sumber data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.<sup>50</sup>

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Librarty Research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah-masalah pada penelitian ini.

#### 5. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari data, menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain<sup>51</sup>. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu suatu tehnik untuk

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta 1988), hal. 236.

<sup>51</sup> Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sasarian 1996), hal. 104.

menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>52</sup>

### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapat hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

**Pertama**, bagian pembuka yang terdiri dari: Halaman Judul, halaman Nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar, Isi, daftar table, daftar lampiran.

**Kedua**, bagian Isi terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I. Adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka (memuat penelitian yang relevan), landasan teori, metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum dari profil Paulo Freire dan H.A.R Tilaar meliputi: riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karir dan aktivitas, pemikiran-pemikiran serta karya-karya dari keduanya.

---

<sup>52</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hal. 94.



BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian berkaitan tentang bagaimanakah konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar.

BAB IV. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian berkaitan tentang komparasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar. kemudian relevansi pemikiran keduanya dalam pendidikan islam.

BAB V. Adalah bagian penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai inti dari keseluruhan pembahasan skripsi dan juga berisi tentang saran-saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Definisi pendidikan humanis paulo Freire adalah pendidikan seharusnya menjadi instrumen pemanusiaan manusia, dan menjadi milik setiap individu tanpa memandang posisi mereka sehingga kebebasan berfikir dapat dikembangkan. Sedangkan H.A.R Tilaar memandang pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sosial dalam masyarakat. Pendidikan menjadi sarana dalam membangun tatanan sosial yang lebih baik.
2. komparasi pemikiran kedua tokoh
  - a. Persamaan pemikiran yang muncul dalam konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar antara lain:
    - 1). Tujuan pendidikan yang sama-sama berorientasi kepada manusia agar mampu menjadi manusia merdeka.
    - 2). Kedudukan pendidik dan peserta didik. Pendidik menurut kedua tokoh ini adalah sebagai pembina atau fasilitator. Sedangkan peserta didik diberikan kebebasan yang sebesar-besarnya yang dibatasi dengan kebebasan yang dimiliki oleh orang lain.

3) Potensi peserta didik. Peserta didik menurut kedua tokoh ini memiliki potensi besar untuk menjadi dan memiliki kemampuan. Peserta didik bukanlah sosok manusia yang dipandang bodoh dan tidak memiliki perkembangan.

4) Mengenai Pendidikan dalam kaitannya terhadap kekuasaan keduanya memiliki pemahaman mendasar yang sama. Bagi Freire hubungan antara pendidikan dan kekuasaan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Kekuasaan bersumber dari kemampuan politis. Sehingga bagi Freire tidak ada pendidikan yang netral. Tilaar menganggap bahwa pendidikan sebagai sesuatu yang rawan dari campur tangan kepentingan. Pendidikan yang oleh dalam pandangannya sangat terkait terhadap kehidupan rakyat, dan dalam kehidupan rakyat terjadi peran besar dari sebuah kekuasaan.

5) keberadaan pendidikan dan kebudayaan. Kebudayaan menurut kedua tokoh ini tidak dapat dipisahkan dari suatu proses pendidikan. karena pendidikan berlangsung ditengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya dan terus membudaya. pendidikan tidak dapat dilakukan terpisah dengan proses dimana budaya dalam masyarakat disisi lainnya.

6) Proses pembelajaran. Proses pembelajaran menurut kedua tokoh ini. Merupakan suatu proses yang manusiawi, yang artinya proses pembelajaran harus terdapat dimana pendidik dan peserta didik

sebagai subjek, hubungan kedua saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

- b. Perbedaan pemikiran yang muncul dalam konsep pendidikan humanis Paulo Freire dan H.A.R Tilaar yaitu:

Pendidikan bagi Freire sebagai alat pembebasan masyarakat dari penindasan. Keberadaan pendidikan sebagai media membongkar mata rantai penindasan. Hingga aksi pendidikan merupakan usaha pembebasan dan kemerdekaan manusia. Sedangkan Tilaar memandang pendidikan sebagai proses pembinaan kepribadian anak. Pendidikan bukan hanya sebagai proses penyampaian informasi akan tetapi lebih dari pada itu, yakni suatu proses dimana kehidupan rakyat menyatu didalam proses pendidikan itu sendiri. Hingga anak didik mengerti dan mampu memahami kehidupannya dalam keberadaannya didalam masyarakat. oleh sebab itu Tilaar menginginkan skenario penyelenggaraan pendidikan bersendikan dan tidak terpisahkan dari kebudayaan yang tumbuh ditengah-tengah masyarakat.

- 3). Relevansi pemikiran konsep pendidikan humanis kedua tokoh terhadap pendidikan islam.

Relevansi pemikiran kedua tokoh terhadap pendidikan islam terdapat pada pemahaman keduanya mengenai keberadaan dan fungsi manusia atas dunia. Freire dan Tilaar memandang manusia sebagai subjek

sadar atas realitas atau dunia. Manusia bagi kedua tokoh tersebut memiliki potensi untuk melakukan perubahan atas dunianya. Hal ini tentunya dalam rangka menuju keadaan yang lebih baik lagi. Demikian juga dengan pendidikan islam yang membawa ajaran tauhid agama islam, dengan memandang manusia sebagai khalifah diatas bumi ini. Hal ini membawa manusia kepada tanggung jawab besar dalam mengelola dunia.

Pendidikan bagi kedua tokoh merupakan instrumen pemerdekaan manusia demikian juga dalam pendidikan islam terdapat tujuan mulia dalam pendidikan islam yakni sebagai media yang membentuk dan menuntut manusia kejalan yang benar yakni menuju kemaslahatan didunia dan kebahagiaan diakhirat. Orientasi pendidikan islam yang memiliki dua fungsi tersebut yang kemudian memberikan nilai pembeda terhadap konsep pendidikan humanis dari kedua tokoh tersebut. Hal ini karena dalam islam bukan saja hubungan sesama manusia dan alam melainkan terhadap hubungan manusia kepada allah SWT, yang mana hubungan keduanya sebagai hamba dan sang penciptanya, sudah selayaknya setiap muslim menjadikan hal tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan.

## B. Saran-saran

Dari hasil Kesimpulan diatas perlu kiranya penulis memberikan beberapa saran konstruktif bagi dunia pendidikan. baik bagi pendidik maupun lembaga-lembaga pendidikan.

**Pertama**, kepada pemerintah:

1. pendidikan harus menjadi instrumen transformasi sosial, yang berarti pendidikan haruslah tetap mendapatkan perhatian serius oleh semua pihak tidak terlepas juga peran pemerintah sebagai perpanjangan tangan dari seluruh rakyat Indonesia. Hal ini tentunya akan berguna bagi kehidupan anak, masyarakat dan bangsa kita.
2. proses pendidikan tetap harus menyuguhkan suatu proses pemahaman nilai-nilai sosial yang ada. Pendidikan tidak hanya sebagai suatu ajang penanaman pengetahuan kognitif saja, melainkan menjadi ruang dimana nilai-nilai sosial tersampaikan. Hingga kepribadian anak terbangun karena proses pendidikan itu sendiri

**Kedua**, kepada pendidik,

1. dalam proses pembelajaran haruslah terbangun suasana yang harmonis dan menarik. Kondisi tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu memahami apa yang sedang dan yang telah dipelajarinya. Kondisi harmonis dan konstruktif itu akan menghapus rasa takut dalam diri peserta didik baik terhadap pendidiknya ataupun materi ajar yang diterimanya. Sehingga proses pendidikan benar-benar berjalan dengan baik.
2. pendidik haruslah tampil sebagai sosok yang memiliki pengetahuan dan disiplin tinggi. Namun dalam proses mengajar pendidik tidak hanya sekedar memberitahu informasi, melainkan membawa anak didik didalam kondisi dimana mereka mampu memahami dengan jelas keberadaan suatu objek masalah yang dikaji. Selain itu pendidik berperan

dalam proses pembangunan karakter anak, hingga idealnya pendidik haruslah mampu menjadi suritauladan atau contoh terbaik bagi anak dalam berperilaku dan menuntut ilmu.

**Ke Tiga**, kepada orang tua dan masyarakat, peran orang tua dan masyarakat haruslah mendapat perhatian dalam berlangsungnya proses pendidikan, sebab tidak akan maksimal proses pembelajaran yang diberikan di sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki waktu terbatas. Sehingga peran serta dari orang tua dan masyarakat dalam membantu proses pembinaan sangat dibutuhkan.

### C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayahnya, yang selalu mengiringi gerak langkah kita selama ini. Alhamdulillah, peneliti sudah berhasil menyelesaikan skripsi yang penuh perjuangan dalam menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam juga tidak lupa peneliti ucapkan kepada nabi kita Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang ini.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, maka peneliti mengharapkan adanya koreksi, saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya ini, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *pemikiran Al-Gazali tentang pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Agus nuryatno, *madzhab pendidikan kritis*, Yogyakarta: Resist book, 2008.
- Ali idrus, *manajemen pendidikan global*, Jakarta: Gaung persada press, 2009.
- Anto Baker, *metode-metode penelitian filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Depdik, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Firdaus M. Yunus, *Paulo Freire Y.B Mangun Wijaya, pendidikan Berbasis realitas* Yogyakarta: Long pustaka, 2005.
- Fuad Hasan Ihsan, *dasar-dasar kependidikan*, Jakarta, Rineka cipta, 2013.
- Jujun S. Surya Sumantri, *filsafat ilmu*, Jakarta: Sinar harapan, 1984
- H.A.R Tilaar, *kaleidoskop pendidikan nasional*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012
- H.A.R Tilaar, *perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- H.A.R Tilaar, *Pedagogik kritis perkembangan substansi, dan perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta, 2011
- H.A.R Tilaar, *Manajemen pendidikan nasional*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- H.A.R Tilaar, *Membenahi pendidikan nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- h.a..R Tilaar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- H.A.R Tilaar, *Pendidikan nasional arah kemana*, Jakarta: kompas, 2012.
- H.A.R, Tilaar, *Pengembangan kreativitas dan enterpreneurship dalam pendidikan nasional*, Jakarta: kompas, 2012
- H.A.R Tilaar, *Kalaidoskop pendidikan nasional*, Jakarta: kompas, 2012
- H.A.R Tilaar, *Perubahan sosial dan pendidikan, Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.



- Ki Hadjar Dewantara, *pendidikan: Bagian pertama, cetakan ketiga*, Yogyakarta: Majelis luhur persatuan taman Siswa, 2004.
- Kuncoro Ningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta: Pt. Gramedia, 1989.
- M. Arifin, *ilmu pendidikan islam : Suatu tinjauan teoritis dan praksis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta : Bumi aksara, 1996
- Mastuhu, *pemberdayaan sistem pendidikan Islam*, Jakarta: logos wacana ilmu, 1999
- Mestika Zed, *metode penelitian kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mukhtar Dan Erna Widodo, *konstruksi kearah penelitian deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Muji Sutrisno, *humanisme, kritis, humanisasi*, Jakarta: Yayasan Obor, 2001.
- Muhammad athiyah al-abrasyi, *prinsip-prinsip dasar pendidikan islam*, terj. Abdullah zakiy al-kaaf, Bandung: Pustaka setia, 2003
- Noor Ms Bakry, *logika praktis*, Yogyakarta: Liberty, 1989
- Noeng Moehadjir, *metodologi penelitian kualitatif edisi III*, Yogyakarta: Rake Sasarian 1996.
- Paulo Freire, *pedagogi pengharapan menghayati kembali pedagogi Kaum tertindas*, Yogyakarta: Kanisius, 20001.
- Paulo Freire, *pedagogi pengharapan: menghayati kembali pedagogi kaum tertindas*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Paulo Freire, *pendidikan kaum tertindas*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Paulo Freire, *pedagogi pengharapan: menghayati kembali pedagogi kaum tertindas*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001
- Paulo Freire, Ivan Illich & Erich Fromm dkk, *menggugat pendidikan: fundamentalis, konservatif, liberal, anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Paulo Freire, *Pedagogi pengharapan menghayati kembali pedagogi kaum Tertindas*, Yogyakarta: Kanisius, 20001
- Paulo Freire, *menjadi guru merdeka petikan pengalaman*, Yogyakarta: LKIS, 2001

- Paulo Freire, *Pendidikan sebagai proses: surat menyurat pedagogis dengan para pendidik gunea-bissau, ter: agung prihantoro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Paulo Freire, *menjadi guru merdeka petikan pengalaman*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Paulo Freire, *politik pendidikan: kebudayaan kekuasaan dan pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2007
- Syaifudin, *Tan Malaka: Merajut masyarakat dan pendidikan indonesia yang sosilistis*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Saiful Anwar, *metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.
- Siti murtiningsih, *Pendidikan alat perlawanan, teori pendidikan radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist book, 2004
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta 2009
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1988.
- Sumardi Suryabrata, *metodologi penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1983.
- Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan: komperensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman: kajian terhadap metode epistemologi dan sistem pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- William F. O'neil, *idiologi-idiologi pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Winarno Surakhman, *pengantar penelitian ilmiah*, Bandung, Tarsito: 1984

## **DATA DIRI**

Nama : Muhammad reza ulhaq  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 19 agustus 1990  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Alamat Yogyakarta : jln babadan, sorowajen no 64 rt 17 bantul d.i.  
yogyakarta  
Alamat Asal : Jln Mayor zaen, kel Sei Selincah, kec kalidoni  
Palembang Sumatera Selatan  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : Azhari Madang M, Pd  
b. Ibu : zubaidah, S.Pd  
Pekerjaan Orang Tua :  
a. Ayah : PNS  
b. Ibu : PNS  
Riwayat Pendidikan Formal  
1. SDN Kota Karang (1997-2003)  
2. SMP N 37 Palembang (2003-2006)  
3. MAK Ponpes Raudhatul Ulum (2006-2009)  
4. UIN Sunan Kalijaga (2009-2015)